

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara oportunistik dan efisien. Dikelola secara oportunistik artinya dikelola untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu, sedangkan dikelola secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi (Abdillah, 2015). Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (principal) dan manajemen perusahaan (agent) atau yang disebut *agency conflict*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan terbaik principal. Manajemen laba dapat terjadi pula karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dapat direkayasa untuk menghasilkan tingkat laba yang diinginkan dalam mencapai tujuan tertentu yang dapat

menyesatkan pemilik, pemegang saham atau calon investor yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Earning management dilakukan agar seolah-olah laba memiliki kualitas laba yang baik dan stabil, dengan harapan laba yang dilaporkan mendapat respon positif oleh pasar.

Manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus dari adanya skandal pelaporan akuntansi, beberapa kasus yang terjadi di Indonesia di antaranya yaitu kasus yang terjadi di PT Timah. Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada press release laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1 (satu) laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. (<http://economy.okezone.com>).

Kasus lain masih dari perusahaan pertambangan yaitu PT Ancora Mining Service (AMS), pada tahun 2011 dilaporkan Forum Masyarakat Peduli Keadilan (FMPK) ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Kementerian Keuangan atas dugaan manipulasi laporan keuangan. Ketua Bagian Investigasi FMPK, Mustopo, menjelaskan, indikasi manipulasi itu terlihat dari adanya penghasilan sebesar Rp 34,9 miliar namun tidak ada pergerakan investasi. Selain itu, ditemukan bukti pembayaran bunga sebesar Rp 18 miliar padahal AMS mengaku tidak memiliki 4 utang. FMPK juga menemukan bukti piutang senilai Rp 5,3 miliar namun tidak ada kejelasan transaksinya. ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Kasus praktik manajemen laba juga pernah terjadi pada Toshiba Corp Jepang tahun 2015, keuangan perusahaan selama lima tahun di mark up yaitu

dengan menggelembungkan laba perusahaan selama lima tahun terakhir. Panitia independen 7 yang ditunjuk Toshiba menyimpulkan perusahaan itu telah menggelembungkan laba mencapai 151,8 miliar yen atau sekitar Rp 16 triliun. Pemeriksaan ini dimulai pada April 2015 saat Toshiba sendiri mencium adanya keanehan pada praktik akuntansi divisi energy, selanjutnya komite tim independen mengambil alih penyelidikan pada Mei 2015. Kasus tersebut adalah upaya perusahaan Toshiba Corp Jepang dalam upaya praktik manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yang di mana keuntungan Toshiba Corp Jepang dibesar-besarkan hingga Rp 16 triliun selama periode 5 (lima) tahun. (Sumber: <http://www.finansial.bisnis.com>).

Dari melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Didirikannya sebuah perusahaan tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah kinerja perusahaan yang baik, sehingga membuat para investor tertarik pada perusahaannya, serta berorientasi untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan tetap bertahan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh

peneliti sebelumnya. Dewi S dan Khoiruddin (2016) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2014) menunjukkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Abdillah (2015), proksi komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Rahardi dan Prastiwi (2014), proksi komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani soal pengendalian.

Dewi S dan Khoiruddin (2016) menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ambarita dan Nuswantara (2013) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Menurut Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2014), dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Abdillah (2015) mengatakan proksi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak secara objektif terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak lain.

Dewi S dan Khoiruddin (2016) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Abdillah (2015), proksi

kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Rahardi dan Prastiwi (2014), struktur kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Wardoyo dan Veronica, 2014).

Dewi S dan Khoiruddin (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oktaviani, Nur dan Ratnawati (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Abdillah (2015), proksi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Rahardi dan Prastiwi (2014), struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Memperbesar kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan.

Sampel penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan mengambil sektor pertambangan dalam penelitian ini, dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang termasuk dalam salah satu sektor saham yang diminati oleh para investor di Bursa Efek Indonesia, serta sektor ini mampu memberikan keuntungan besar jangka panjang bagi para investor sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian para investor. Berdasarkan alasan tersebut, artinya sektor pertambangan ini memiliki kinerja yang bagus sehingga

diminati oleh para investor, mengingat sangat bergantungnya para investor terhadap kinerja laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah ketika suatu perusahaan yang diminati para investor ini akan tetap melakukan praktik manajemen laba atau tidak. Karena nantinya informasi laba yang akan diterima oleh para pengguna laporan keuangan, akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Berkembangnya perusahaan pertambangan di Indonesia dari tahun ke tahun, kesenjangan antar teori dan kenyataan serta adanya *research gap* tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti struktur GCG pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memperluas objek pada mekanisme *Good Corporate Governance* dengan proksi komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dalam meminimalisir manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual*. Hal ini dikarenakan struktur GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dan tentu saja kepercayaan para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, pokok masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui penelitian ini penulis dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam penerapan GCG (*Good Corporate governance*) dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba.

2. Manfaat bagi Universitas AKI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa dan mahasiswi di UNAKI dalam melakukan penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola laba, kemudian juga untuk menghindari tindakan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

4. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi dukungan dan dasar bagi para investor untuk memperhatikan dan menilai manajemen laba perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi sehingga keputusan dapat diambil dengan tepat.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas teori-teori yang melandasi tulisan tugas akhir ini, yaitu pengertian manajemen laba, pengertian *Corporate Governence*, hubungan antara komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data, pengujian asumsi klasik, pegujian hipotesis.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan dan obyek penelitian.

## **BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisis tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang dibuat penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahardian & Prastiwi. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014). *Jurnal Ekonomi*, Volume 3, Nomor 1.
- Oktaviani, Nur, & Ratnawati (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*, Volume 10, Nomor 1.
- Dewi S & Khoiruddin. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang masuk dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, Volume 5, Nomor 3.
- Abdillah. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014). *Jurnal Ekonomi*, Volume 2, Nomor 3.
- Fatmawati. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Widyaningsih. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*, Volume 6, Nomor 2.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, *Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Yushita, Amanita Novi., 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba*, *Jurnal Economia*, Volume 9, Nomor 2.

- Beasley, M.S. (1996, October). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Dechow, P, 1995, "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance: The Role of Accounting Accruals," *Journal of Accounting and Economics* 18
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid II. <http://www.fcgi.org.id>.
- Ghozali, Imam.2006. Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Herianto. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Schipper, K. (2004, January). Earnings quality, working paper in asia pasific. *Journal of Accounting and Economics Conference*. Kuala Lumpur, Malaysia
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006, "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*
- Suryana, Agung. 2005. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2005, Solo.
- Tjager, I.N., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R, & Sembodo, B. (2003). *Corporate governance: tantangan dan kesempatan bagi komunitas bisnis Indonesia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Ujiyantho, Muh Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan *Go Public* Sektor Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Universitas Hasanuddin, Makasar, 26-28 Juli 2007.

- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis: Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Rahmita. 2013. “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)”. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.